

**PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS BUDAYA PESANTREN
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA
DI MTS NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA**



Oleh : Wakhid Nur Hasyim

NIM : 17204010135

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wakhid Nur Hasyim
NIM : 17204010135
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAM UNIVERSITY
SUNAN
YOGYAKARTA



Wakhid Nur Hasyim
Wakhid Nur Hasyim

NIM : 17204010134

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wakhid Nur Hasyim, S.H.I.
NIM : 17204010135
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Wakhid Nur Hasyim, S.H.I.

NIM : 17204010135

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-314/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS BUDAYA PESANTREN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA DI MTs NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAKHID NUR HASYIM, S.H.I
Nomor Induk Mahasiswa : 17204010135
Telah diujikan pada : Kamis, 27 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 61f3d199ca9fd



Penguji I

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61f8907003eda



Penguji II

Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 61f880291e25f



Yogyakarta, 27 Januari 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61f8a6da268db

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS BUDAYA PESANTREN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
RELIGIUSITAS SISWA DI MTs NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA**

Nama : Wahid Nur Hasyim

NIM : 17204010135

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Sabarudin, M. Si. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. ()

Penguji II : Sibawaihi, M. Si., Ph.D. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 27 Januari 2022

Hasil : A- (92)

IPK : 3,70

Predikat : Sangat Memuaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul:

**PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS BUDAYA PESANTREN
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA
DI MTs NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh :

Nama : Wakhid Nur Hasyim, S.H.I
NIM : 17204010134
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam,

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd)

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2022

Pembimbing,



Dr. H. Sabarudin, M.Si
NIP : 196804051994031003

ABSTRAK

Wahid Nur Hasyim, 2021, Pembelajaran Fikih Berbasis Budaya Pesantren dan Implikasinya terhadap Religiusitas Siswa di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: (1) konsep pembelajaran fikih berbasis budaya pesantren di MTs Nurul Ummah kotagede; (2) implementasinya dan ; (3) implikasinya terhadap perkembangan religiusitas siswa.

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan sifat interpretatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis. Objek penelitiannya adalah pembelajaran fikih berbasis budaya pesantren di MTs Nurul Ummah, sedangkan subjeknya adalah guru dan siswa di MTs Nurul Ummah serta Pembimbing asrama. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik interpretatif analitik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep pembelajaran fikih berbasis budaya pesantren adalah sebuah integrasi kurikulum antara kurikulum sekolah Formal dengan Kurikulum Pesantren yang memuat budaya-budaya pesantren; 2) Implementasi pembelajaran fikih berbasis budaya pesantren tersebut dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, didalam kelas berbasisi kitab dengan metode Bandongan Sorogan dan ceramah dan praktik, untuk evaluasi menggunakan tes tertulis, Qiraatul Kutub dan ujian praktik, sedangkan yang diluar kelas dengan melalui budaya-budaya pesantren seperti pembiasaan melakukan ibadah, dan pembiasaan melakukan budaya khas pesantren lainnya; 3) Pembelajaran fikih berbasis budaya pesantren memiliki implikasi positif terhadap peningkatan religiusitas siswa yang tercermin dari adanya peningkatan pengetahuan, keyakinan, pегhayataa ibadah ritual serta perilaku menjadi lebih positif dalam keseharian dan hal itu dimaknai sebagai pegalaman yang menambah keimanan dan kedekatan kepada Allah SWT.

Kata Kunci: Pembelajaran Fikih, Budaya Pesantren, Religiusitas

ABSTRACT

Wakhid Nur Hasyim, 2021, Islamic Boarding School Culture-Based Fiqh Learning and Its Implications for Student Religiosity at MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

This study aims to examine: (1) the concept of learning fiqh based on Islamic boarding school culture at MTs Nurul Ummah Kotagede; (2) its implementation; and (3) its implications for the development of student religiosity.

This research is a qualitative type with an interpretive nature. The approach used is a phenomenological sociological approach. The object of the research is Islamic boarding school culture-based fiqh learning at MTs Nurul Ummah, while the subjects are teachers and students at MTs Nurul Ummah and hostel managers. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation, while data analysis used interpretive analytic techniques.

The results of the study show that: (1) The concept of learning Islamic jurisprudence based on pesantren here is the integration of school curriculum and curriculum in pesantren. The form of learning such as material is taken from the classic book used in Pesantren. The learning method uses what we call bandongan and sorogan. besides, with the habituations in worship practice; (2) Implementation of Islamic boarding school-based fiqh learning can be done in the classroom and outside the classroom. In the yellow book study-based class, the bandongan and sorogan methods are used, as well as other methods adapted to the material. For evaluation with written exams, practical exams and qiraatul poles. While outside the classroom by applying fiqh learning through other pesantren cultures. Among them, the culture of habituation carrying out congregational prayers, carrying out sunnah worship, and other typical pesantren culture.; (3) Islamic boarding school-based fiqh learning has positive implications for increasing student religiosity which is reflected in an increase in knowledge, belief, ritual worship and behavior that becomes more positive in daily life and is interpreted as an experience that increases faith and closeness to Allah SWT.

Keywords: Fiqh Learning, Islamic Boarding School Culture, Religiosity

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Hal-hal yang tidak tercakup dalam Surat Keputusan tersebut dibuatkan transliterasi sesuai kebutuhan dan digunakan secara konsisten.

Penggunaan transliterasi dalam disertasi ini adalah sebagai berikut. Pertama, penulisan nama bahasa Arab, baik nama diri, nama jalan, dan nama-nama lainnya. Kedua, penulisan judul buku atau judul artikel, Ketiga penulisan istilah-istilah keilmuan.

A. KONSONAN

Arab	Latin	Ket	Arab	Latin	Ket	Arab	Latin	Ket
ا	-		ز	z		ق	q	
ب	B		س	s		ك	k	
ت	T		ش	sy		ل	l	
ث	ṡ	S titik atas	ص	ṣ	S titik bawah	م	m	
ج	J		ض	ḍ	D titik bawah	ن	n	
ح	ḥ	h titik bawah	ط	ṭ	T titik bawah	و	w	
خ	kh		ظ	ẓ	Z titik bawah	هـ	h	
د	D		ع	‘	Tanda koma atas terbalik	ء	’	Apostrof
ذ	Ẓ	Z titik atas	غ	g		ي	y	
ر	R		ف	f		ة	ḥ	h garis bawah, ta marbutah

B. VOKAL DAN DIFTONG

B.1 Vokal tunggal		B.2 Vokal Panjang		B. 3 Diftong	
Tanda	Latin	Tanda	Latin	Tanda	Latin
—	A	اَ	ā	اِي	Ai
—	I	اِ	ī	اُو	Au
—	U	اُ	ū		

Contoh

فَاتِحَ	fataḥa	فَاتِح	fātiḥ	زَيْدَانَ	Zaidān
عَلِمَ	‘alima	عَلِيم	‘alīm	فَوْقَ	Fauqa
حَسُنَ	ḥasuna	عُلُومَ	ulūm		

C. KONSONAN GANDA (*Syaddah* atau *Tasydīd*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh

فَتَحَّ *fattaḥa* حَسَّنَ *ḥassana*

D. KATA SANDANG “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan aturan sebagai berikut.

- 1) Ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung "-", jika bertemu dengan huruf *qamariyah*.
- 2) Ditransliterasikan dengan “a_” (huruf sesudahnya) dan diikuti dengan tanda penghubung "-" jika bertemu dengan huruf *syamsiyah*.

Contoh

الْقَلَمُ	<i>Al-Qalam</i>
الرِّسَالَةُ	<i>Ar-Risalah</i>
كَتَبْتُ بِالْقَلَمِ	<i>Katabtu bi al-Qalam</i>
فَتَحْتُ الرِّسَالَةَ	<i>Fataḥtu ar-risalah</i>
عَبْدُ الْمُطَّلِبِ فِي النَّبَيْتِ	<i>Abd al-Muṭṭalib fī al-Bait</i>
عَبْدُ الرَّحْمَنِ فِي السَّفِينَةِ	<i>Abd ar-Rahman fī as-safīnah</i>

E. Transliterasi Kata, Frase dan Kalimat

Kata dan frasa berbahasa arab, baik dalam bentuk kata, frasa, maupun dalam rangkaian kalimat ditransliterasikan dengan men-*sukun*-kan huruf akhir, kecuali kata verba.

Contoh

العقل	<i>Al-'Aql</i>
خير الناس	<i>Khair an-Nās</i>
العقل السالم في الجسم السالم	<i>Al-'Aql as-sālim fī al-jism as-sālim</i>
خير جالس في الزمان كتاب	<i>Khair jālis fī az-zamāni kitāb</i>
لو لا العلم لكان الناس كالبهائم	<i>Lau lā al-ilm la kāna an-nāsu ka al-bahā'im</i>
الشرف بالأدب لا بالنسب	<i>Asy-syarfu bi al-adab lā bi an-nasab</i>
إذا صدق العزم وضع السبيل	<i>Izā ṣadaqa al-azam waḍaḥa as-sabīl</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, washsalatu wassalamu 'alaa Rasulillah. Amma ba'd.
Segala sanjungan dan pujian hanyalah milik-Nya, yang melimpahkan anugerah kelancaran dan kemudahan sehingga tesis berjudul “Pembelajaran Fikih Berbasis Budaya Pesantren di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta” dapat terselesaikan.

Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan segala pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini, dengan segala ta'zhiem dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun menjadi salah satu penerima Beasiswa Tugas Belajar Strata-2 (S2) bagi Guru dan Calon Pengawas Madrasah Tahun 2017.
2. Prof. Dr. al Makin, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr.H. Mahmud Arif, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. H. Karwadi, M.Ag., selaku DPA dan Ketua Pengelola Program Kerjasama Beasiswa Magister untuk guru di lingkungan Kemenag. Republik Indonesia, yang selalu membagi ilmu dan dengan penuh kesabaran membimbing peneliti.
6. Dr. H.Sabaruddin M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, dorongan, dan semangat dalam penyusunan tesis ini

7. Seluruh Dosen dan staf Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Bapak Ahmad Naser, M.Pd. I, Kepala Madrasah MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi S2 di UIN Sunan Kalijaga.
9. Seluruh guru dan karyawan MTs Nurul Ummah yang selalu memberikan support dan kesempatan bersama melakukan pengabdian demi pendidikan yang lebih baik.
10. Teman-teman PAI Kelas Kerjasama periode 2017-2019 sebagai sahabat seperjuangan dalam menyelesaikan program ini.
11. Seluruh Keluarga dan kerabat yang tak henti-henti melantunkan untaian Doa utukku, Istri tercinta atas segala perhatian dan bantuannya.
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 14 Januari 2022
Penyusun,

Wakhid Nur Hasyim, S.H.I.
NIM: 17204010135

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
MOTTO	xvii
PERSEMBAHAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Penulisan	20
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Pembelajaran Fikih.....	21
1. Pengertian Pembelajaran	21
2. Tujuan Pembelajaran.....	22
3. Teori-Teori Pembelajaran.....	23
4. Langkah-langkah Pembelajaran.....	25
B. Budaya dan Pesantren	31
1. Pengertian Budaya.....	31
2. Pengertian Pesantren	33
3. Sistem dan Metode Pembelajaran Pesantren.....	34
C. Religiusitas	37
1. Pengertian Religiusitas	37
2. Dimensi-dimensi Religiusitas	38
3. Faktor-faktor Religiusitas.....	40
4. Sumber-sumber Religiusitas	41
5. Mindmapping.....	43
BAB III GAMBARAN UMUM MTS NURUL UMMAH	
A. Posisi, Lokasi dan Kondisi Geografis	44
B. Dasar dan Tujuan MTs Nurul Ummah Kotagede	45

C. Sejarah Berdirinya MTs Nurul Ummah Kotagede.....	46
D. Keadaan guru, siswa dan lingkungan Madrasah	48
E. Sarana Prasarana MTs Nurul Umah Kotagede	51
1. Tanah Bangunan.....	51
2. Asrama Pelajar Putra.....	51
3. Asrama Pelajar Putri.....	57

**BAB IV. PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS BUDAYA
PESANTREN**

A. Konsep Pembelajaran Fikih Berbasis Budaya Pesantren.....	62
B. Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Budaya Pesantren	72
C. Implikasi Pembelajaran Fikih Berbasis Budaya Pesantren Terhadap Perkembangan Religiusitas Siswa.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA	94
-----------------------------	-----------

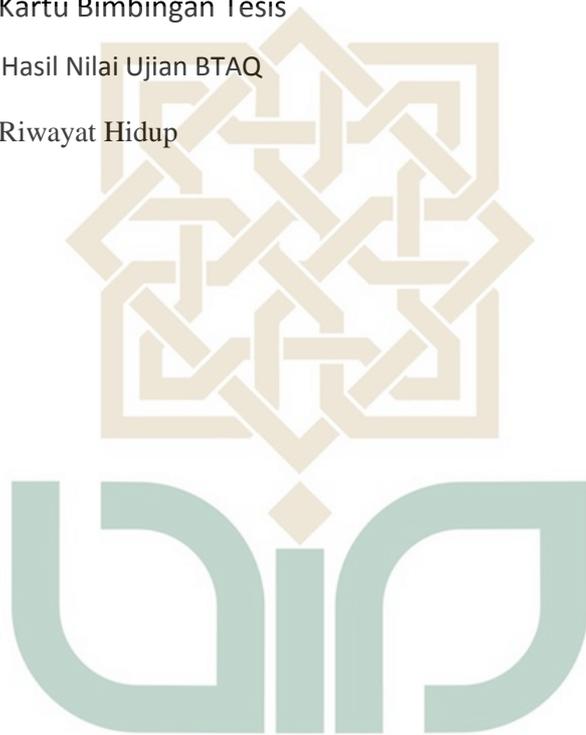
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98
--------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	123
-----------------------------------	------------



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Catatan Lapangan
- Lampiran 2 Tata Tertib Aturan Asrama Pesantren
- Lampiran 3 Dokumentasi Gambar Observasi
- Lampiran 4 Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran 5 Hasil Nilai Ujian BTAQ
- Lampiran 6 Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ¹

"Baragsiapa yang dikehedaki oleh Allah kebaikan, maka Allah akan memahamkan baginya ilmu Agama".

فَسَادٌ كَبِيرٌ عَالَمٌ مُتَهْتِكٌ # وَأَكْبَرُ مِنْهُ جَاهِلٌ مُتَنَسِكٌ²

"Kerusakan yang besar adalah orang yang berilmu namun tidak menjalankan ilmunya, dan kerusakan yang lebih besar lagi yaitu orang yang bodoh namun bersikukuh beribadah dengan kebodohnya."

يَا بَنَ آدَمَ إِنَّمَا أَنْتَ ابْنُ الْوَقْتِ إِذَا ذَهَبَتِ الْآيَامُ ذَهَبَ بَعْضُكَ³

"Wahai Manusia, kalian hanyalah anak zaman, maka jika hari demi hari pergi maka ikut hilanglah sebagian dari nyawamu".

¹ HR. Mutafaq 'alaiah.

² Syaikh Zarnuji, Kitab *Taklim Muataallim*.

³ Syaikh Hasa al Baş ri, *Kitab Rauḍatul Maarif*tt.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Prodi Magister PAI FITK



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu fikih dalam kajian keIslaman merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun hubungan manusia dengan pencipta-Nya.⁴ Dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari sebagai umat beragama, manusia menggunakan fikih sebagai pedomannya. Fikih mencakup pedoman dalam beribadah *makhḍah*, seperti salat, zakat, puasa, haji dan juga ibadah *ghairu mahḍah*, seperti muamalah, pernikahan, dan lain-lain. Fikih merupakan undang-undang bagi umat manusia berisi perintah atau larangan, prosedur beribadah sampai hukuman bagi pelanggar dijelaskan di dalamnya.

Dalam lembaga pendidikan formal, khususnya sekolah yang berada dalam naungan kementerian Agama, fikih diberikan dalam bentuk mata pelajaran tersendiri. Oleh karena itu, tentunya fikih diharap mampu memberikan kontribusi pada kualitas pengamalan keagamaan manusia khususnya muslim. Namun, dalam realitanya, banyak materi dalam pembelajaran namun dalam praktik masih sangat kurang. Hal ini menunjukkan indikator belum terpenuhinya tujuan atau fungsi pendidikan yang bertujuan untuk membangun manusia seutuhnya. Sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas, yaitu pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

⁴ Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009), hlm. 3.

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

Dalam kurikulum pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional, fikih yang termasuk dalam rumpun PAI memiliki tujuan menjadikan siswa agar terampil secara sosial dan emosional. Pembelajaran PAI pada dasarnya tidak hanya bertujuan agar peserta didik bisa paham atau hafal materi, namun yang lebih penting adalah bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah dan dalam lingkungan masyarakat. Terdapat setidaknya empat dimensi yang idealnya harus dikuasai peserta didik; 1) dimensi pengetahuan (*knowledge*), 2) dimensi keterampilan (*skill*), 3) dimensi nilai sikap (*value and attitude*), dan 4) dimensi tindakan (*action*).⁶

Saat ini praksis pendidikan Islam di lembaga-lembaga pendidikan Islam termasuk di dalamnya pembelajaran pendidikan agama Islam, menjadi sorotan bahkan tidak sedikit para pakar pendidikan yang menyebut praksis pendidikan agama Islam telah gagal menjalankan perannya dalam mewujudkan masyarakat yang memiliki kepribadian Islami. diantaranya menurut Mochtar Buchori; kegagalan pembelajaran agama Islam disebabkan praktek pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan aspek afektif dan konatif - volitif yakni kemauan dan

⁵UU Sisdiknas 2003 Pasal 1 ayat (1).

⁶Sapriya, *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2009), hlm.

tekad untuk menjalankan nilai-nilai agama sehingga tampak kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan.⁷

Pandangan tersebut dikuatkan oleh Hamruli,⁸ pembelajaran konvensional selama ini lebih cenderung kurang menghargai harkat anak didik sebagaimana manusia seutuhnya. Proses belajar mengajar lebih menekankan pada kinerja *jasmaniah* dan mengabaikan kinerja *batiniah*. Padahal seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an mengenai penciptaan manusia, setiap orang (termasuk anak didik) tidak hanya terdiri dari tubuh fisik, tetapi juga psikis. Manusia terdiri atas *jasmani-rohani; lahiriyah-batiniah*. Hal ini dalam observasi awal penulis juga terjadi pada pembelajaran PAI.

Padahal, pendidik dalam dunia pendidikan formal haruslah bisa mengembangkan potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, pendidik juga dituntut harus mampu mengupayakan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar dan prakteknya dalam setiap proses belajar yang dilakukan.⁹

Otonomi pendidikan telah memberikan kesempatan serta wewenang penuh kepada setiap lembaga pendidikan untuk melakukan berbagai inovasi dan pengembangan serta implementasi dari kurikulum dan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan memiliki keunikan atau kelebihan tersendiri yang ditonjolkan dalam rangka mengembangkan dan memajukan

⁷ Moch tolchah, "Problematika Pendidikan Agama Islam dan solusinya," Surabaya: Kanzum Book 2020, hlm.45

⁸ Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan 2013), hlm 4.

⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkIs, 2009), hlm. 50.

lembaganya. Keunikan tersebut bisa berupa kurikulum, program pembelajaran, atau yang lainnya.

MTs Nurul Ummah adalah salah satu sekolah yang merupakan sekolah berbasis pesantren, seluruh murid sekaligus mejadi santri, mereka diwajibkan tinggal di pesantren. Dilihat dari asal daerah, mereka sangat heterogen karena berasal dari berbagai daerah serta latar belakang tradisi dan budaya yang berbeda-beda. Dari aspek kurikulum MTs Nurul Ummah mejalankan Kurikulum integrasi antara kurikulum sekolah formal dengan kurikulum pesantren. Dari integrasi itu ditemukan indikasi adanya kurikulum dan pembelajaran berbasis budaya pesantren.

Menarik untuk dikaji lebih lanjut, selain latar belakang siswa dengan santri yang heterogen, MTs Nurul Ummah adalah lembaga sekolah formal yang pendiriannya berlatar belakang pesantren di bawah satu yayasan pendidikan, yaitu Yayasan Pendidikan Bina Putra. Adapun pesantrennya adalah Pondok Pesantren Nurul Ummah. Pondok Pesantren Nurul Ummah adalah pesantren yang memadukan kurikulum antara khazanah tradisional dan modern; *salaf* dan *khalaf*. dan secara geografis, pondok pesantren ini terletak di tengah perkotaan yang terkenal dengan kota pendidikan. Selain itu menurut Muhaimin,¹⁰ Suasana religious dengan control social yang kuat di madrasah sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran Agama yang efektif, hal ini tentunya terakomodir di sekolah dimaksud.

¹⁰ Muhaimin, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi", Jakarta :Rajawali Pers, 2005, hlm.7

Selanjutnya, inovasi pembelajaran berbasis budaya pesantren yang diterapkan di MTs Nurul Ummah sangat menarik untuk dikaji, diantara yang sangat menarik salah satunya adalah pembelajaran fikih. penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan karena dari observasi awal peneliti, ditemukan bahwa pembelajaran fikih berbasis budaya pesantren di Mts Nurul Ummah yang merupakan elaborasi dari kurikulum Sekolah formal dibawah naungan Kementrian Agama dan kurikulum pesantren, mampu mengajarkan siswa sampai pada tingkat pengamalannya.

Harapannya adalah dengan penelitian ini, bisa lebih menyadarkan masyarakat akan pentingnya pembelajaran fikih berbasis budaya pesantren serta menciptakan pemahaman pendidikan Islam dan praktik ibadah yang lebih progresif dan kontekstual serta mampu menjawab problem umum pembelajaran fikih, yaitu kurangnya kemampuan untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Pembelajaran Fikih berbasis Budaya Pesantren di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta."

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas, penelitian ini dirumuskan menjadi pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah konsep pembelajaran fikih berbasis budaya pesantren di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran fikih berbasis budaya pesantren di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
3. Bagaimana implikasi pembelajaran fikih berbasis budaya pesantren terhadap religiusitas siswa di MTs Nurul Ummah Kotagede Yoyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian tesis ini bertujuan untuk menjawab beberapa masalah yang telah dirumuskan diatas, yakni bertujuan untuk:

1. Mengeksplorasi konsep pembelajaran fikih berbasis budaya pesantren di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta;
2. Mengeksplorasi pembelajaran fikih berbasis budaya pesantren di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta;
3. Menganalisis implikasi pembelajaran fikih berbasis budaya pesantren terhadap religiusitas siswa di MTs Nurul Ummah Kotagede Yoyakarta.

Dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan, khususnya bidang pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di level instansi terkait, serta bisa menjadi referensi bagi lembaga lain dan bagi praktisi lain dalam upaya meningkatkan religiusitas serta prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk:

- a. dapat dijadikan alternatif atau referensi bagi praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih;
- b. dapat menjadi pembanding bagi program serupa di tempat lain serta bisa menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Berdasar penelusuran penulis, terdapat beberapa karya tulis dan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang hampir sama dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian itu sebagai berikut.

Pertama, penelitian Syarifudin pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2007 dengan judul “Perencanaan Pembelajaran Fikih Kelas VII berdasar KTSP di MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta.” Penelitian ini mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran Fikih kelas VII di MTsN Babadan Baru Sleman. Hasil penelitiannya berupa (1) tujuan dari perencanaan pembelajaran di MTsN Babadan Baru adalah sistematisasi proses pembelajaran dan implementasinya, meliputi perumusan visi-misi sekolah, menentukan standar kompetensi lulusan satuan pendidikan, adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran fikih, adanya program tahunan, program semester, dan lain-lain, (2) adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasinya.¹¹

Kedua, penelitian tesis Nur Faizin yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kitab Kuning di SMK Raudlatul Muhtadain Nalumsari Jepara.” Penelitian ini memfokuskan pada aspek perencanaan, metode, materi, evaluasi, dan sarana prasarana dengan diberlakukannya kitab kuning sebagai bahan ajar. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

¹¹Syaifudin, *Perencanaan Pembelajaran Fikih Kelas VII, berdasar KTSP di MTs N Babadan Baru Sleman Yogyakarta*” (Tesis, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000).hlm.115

1. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di SMK Raudlotul Muftadiin Jepara berproses.
2. Implementasi pembelajaran PAI berbasis kitab Kuning di SMK Raudlotul Muftadiin diwujudkan dengan:
 - a. Implementasi kualitatif
 - b. Implementasi pembelajaran PAI berbasis Kitab kuning di SMK Raudlotul Muftadiin dilakukan secara baik dan totalitas terbukti dengan prestasi.¹²

Ketiga, Tesis berjudul, "Pembelajaran Fikih di Lembaga pendidikan formal: Studi ketuntasan di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al Fattah Kikil Pacitan." Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran Fikih di kelas VII berdasar pada konsep pembelajaran yang simpel bertujuan supaya anak mudah menerima dan memahami materi yang dijadikan oleh guru serta mengaplikasikan dalam ibadah setiap hari.
2. Teori yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah taksonomi bloom's serta langsung diaplikasikan atau dipraktekkan.
3. Ketuntasan belajar nampak dalam penguasaan menghafal doa-doa serta praktek tentang wudhu, tayammum, salat fard u, salat jamaah, puasa, infak dan sedekah.¹³

Keempat, Tesis berjudul, "Peningkatan Religiusitas siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 12 Surabaya dan MINU

¹²Nur Faizin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kitab Kuning di SMK Raudlotul Muftadiin Nulum sari Jepara*, (Program Magister Institut Agama Negeri (IAIN) Walisongo, Semarang, 2012), hlm. 145.

¹³Agus setiawan, *Pembelajaran Fikih di lembaga formal, Studi ketuntasan di MTs Pembangunan Kikil Pondok al Fattah Kikil Pacitan*, (Program Magister UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang 2018) hlm. 125.

Pucang Sidoarjo)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya religius tidak cukup dicipta melalui pemahaman kognitif, namun harus diintegrasikan kedalam pembiasaan berkelanjutan. Religiusitas bukan sekedar bagaimana beribadah kepada Allah SWT, tetapi juga menyeimbangkan akhlak karimah kepada sesama, termasuk teman, guru, dan lingkungan sekitar. Ada beberapa faktor pendukung yang berpengaruh terhadap religiusitas siswa yang diantaranya pendampingan dan keteladanan guru, kerjasama, dan kekompakan guru dalam memberikan pengawasan dan pendampingan, adanya inovasi dan keberanian untuk merintis budaya religius disekolah, dan yang tidak kalah penting adalah komitmen dan dukungan dari orangtua. Faktor penghambat antara lain keluarga serta lingkungan sekitar yang kurang mendukung serta kurangnya pendampingan serta keteladanan dari guru di sekolah, kurangnya evaluasi sinkronisasi antara pihak sekolah dan orangtua, serta kurangnya komitmen, kompetensi guru, dan konsistensi dalam menjalankan budaya religiusitas yang telah disepakati.¹⁴

Kelima, Tesis berjudul “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri Bengkulu Selatan”. Hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis di Sekolah berpengaruh positif terhadap perkembangan SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan.
2. Ekstrakurikuler Rohis efektif dalam mengembangkan karakter religius siswa SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Keefektifan tersebut melalui berbagai program dan kegiatan.

¹⁴Diana Tofan Fatchana, *Peningkatan Religiusitas Siswa melalui Budaya Sekolah*, (Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)hlm.175

3. Pengembangan karakter religius di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi sarana prasarana sekolah, dukungan sekolah, partisipasi warga sekolah, peraturan tatib, program-program, serta semangat pengurus dan anggota Rohis. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, kesadaran dan semangat, dan pengaruh lingkungan sekitar.
4. Terdapat beberapa langkah strategis yang dilakukan dalam rangka mengembangkan karakter religius di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Langkah tersebut meliputi rekrutmen dan pengkaderan, budaya 3S, pelaksanaan program religius, *support*, *reward*, dan *punishment*, serta penegakan peraturan dan tata tertib.¹⁵

Keenam, artikel berjudul “Sistem Pembelajaran Berbasis Pesantren di Asrama Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Purwokerto Barat”. Penelitian ini menghasilkan penjelasan secara deskriptif yang meliputi sebagai berikut.

1. Sistem pembelajaran sangat lekat dengan komponen-komponen pendidikan pesantren.
2. Metode pembelajaran yaitu menggunakan metode disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
3. Sumber belajar berupa guru atau ustadz dan buku atau kitab.
4. Evaluasinya adalah dengan dua cara pengamatan guru dan ujian tes.¹⁶

Ketujuh, ada sebuah jurnal yang ditulis oleh Ubaidillah dan Farhani dengan judul “Pembentukan Karakter Religius dan Mandiri Melalui Model

¹⁵Boby Hendro, “Eektivitas Kegiatan Ekstra Kurikuler Rohis Dalam Mengembangkan karakter Religius Siswa/I DI SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan”, (Tesis, IAIN Bengkulu, 2021)

¹⁶Andi Triyono, Faizah Nur atika, Raushan Fikr, Vol4 N. 2, Juli 2004.

Pendidikan ala Pesantren”. Hasil penelitian dalam jurnal tersebut menyatakan bahwa model pembentukan karakter religius dan mandiri di pondok pesantren dilakukan melalui proses pendidikan secara terus-menerus, saling mengisi antara kegiatan tatap muka teoretik literal dengan praktek keseharian santri dalam lingkungan yang kondusif aplikatif. Adapun bentuk-bentuk karakternya adalah sebagai berikut.

1. Karakter religius terkait hubungan manusia dengan Tuhannya (*hablum minallāh*) dengan keimanan dan ketakwaan sebagai nilai utamanya yang dibentuk melalui berbagai ritual ibadah keagamaan yang wajib (harus) serta sunnah (nilai tambah), prakteknya diiringi dengan penguatan nilai religius kemanusiaan (*hablum minannās*) yang mencakup beberapa karakter yang diantaranya kebersamaan peduli dan kasih sayang, kesederhanaan hormat dan santun, tanggung jawab dan ikhlas.
2. Karakter kemandirian yang ditanamkan melalui pemberian kesempatan kepada para santri dalam berorganisasi di lingkungan pesantren serta pola hidup dalam suasana kekeluargaan kesederhanaan dan kegotongroyongan. Adapun pembentukan karakter religius dan mandiri tersebut dilandaskan pada 12 prinsip, yaitu; berbasis realitas, keteladanan dari para ustadz atau guru, guru bukan pekerja, pembelajaran berbasis kasih sayang, siswa sebagai subjek, berlatih berkarya, menemukan jati diri, membangun kemandirian sekaligus kebersamaan, pendidikan *life skill*, tidak berhenti berpikir dan berkarya, mencipta lingkungan yang kondusif dan bersifat asuh, dan olah jiwa dan *riyaḍah*.

Kedelapan, terdapat jurnal penelitian yang menghasilkan temuan (1) religiusitas berpengaruh terhadap perilaku moral masyarakat di Kampung Mahmud, Desa Mekar Rahayu, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung, (2) budaya Sunda berpengaruh terhadap perilaku moral masyarakat di Kampung Mahmud, Desa Mekar Rahayu, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung, (3) budaya Sunda memiliki pengaruh lebih tinggi terhadap perilaku moral masyarakat di Kampung Mahmud, Desa Mekar Rahayu, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung.¹⁷

Dari beberapa penelitian tersebut, belum ada yang fokus mengkaji pembelajaran fikih yang berbasis budaya pesantren, serta implikasinya terhadap peningkatan religiusitas peserta didik, khususnya di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Supaya memudahkan melihat perbedaan dan persamaan serta posisi penelitian ini, dibuat tabel sebagaimana berikut.

Tabel 1.1 Posisi Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan tahun	Persamaan	perbedaan	Orisionalitas Penelitian
1	Syaifudin, Perencanaan pembelajaran fikih kelas VII,berdasar	Objek penelitian adalah Pembelajaran fikih	Fokus kepada -Perencanaan pembelajaran - Kurikulum KTSP	Pembelajaran fikih berbasis budaya Pesantren dan

¹⁷Ujam Jaenuddin, "Studi Religiusitas, Budaya Sunda, dan Perilaku Moral pada Masyarakat Kabupaten Bandung," Jurnal Psikologi Islam dan Budaya, Vol 2. No. 1 (2019).

	KTSP di MTs N Babadan Baru Sleman Yogyakarta” Tesis Fakultas Tarbiyah UIN SunanKalijaga Yogyakarta 2007			implikasi terhadap perkembangan religiusitas siswa, meliputi Konsep,
2	Nur Faizin, Membahas tentang pembelajaran Agama Islam berbasis Kitab Kuning di SMK Raudlotul Mubtadiin Nulumsari Jepara, Tesis, Institut Agama Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2012.	Membahas tentang pembelajaran PAI, Bebas tradisi Pesantren	- Fokus kajian adalah kurikulum	Implementasi dan implikasinya
3	Agus Setiawan, Pembelajaran Fikih di lembaga formal, Studi ketuntasan di MTs Pembangunan	Objek Penelitian Pembelajaran Fikih	Fokus Kajian adalah Evaluasi Pembelajaran	

	Kikil Pondok al Fattah Kikil Pacitan, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018.			
4	Diana Tofan Fatchana, “Peningkatan Religiusitas Siswa melalui Budaya Sekoah”, Surabaya, Thesis UIN Sunan Ampel Surabaya 2018	Meneliti tentang Religiusitas dan budaya	Budaya Sekolah bukan Pesantren	
5	Boby Hendro, “Eektivitas Kegiatan Ekstra Kurikuler Rohis Dalam Mengembangkan karakter Religius Siswa/I DI SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan”, Tesis, IAIN Bengkulu, 2021	Meneliti perkembangan religiusitas	Objek Kajian kegiatan ekstra	

E. Metode Penelitian

Sebagai rangkaian kegiatan ilmiah, dalam penelitian ini, diperlukan adanya metode yang sesuai dengan objek kajian. Adapun metode penelitian adalah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk

mengadakan penelitian, dan mencapai suatu tujuan penelitian.¹⁸ Metode penelitian pada dasarnya mencakup jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, analisa data serta subjek penelitian yang selanjutnya akan dijelaskan sebagaimana berikut.

1. Jenis dan Sifat penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretatif yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah karena peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif-kualitatif, dan hasilnya berupa pemahaman terhadap makna, memahami suatu keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.¹⁹ Dalam pengertian lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misal perilaku siswa, guru dan pembimbing Asrama dengan memberikan motivasi siswa, tindakan dll. Secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁰

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis.

Pendekatan sosiologis digunakan dengan tujuan untuk mengetahui fakta

¹⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993), hlm. 124.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif; untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretatif, interaktif dan konstruktif*, (Bandung, CV Alfabeta, 2017), hlm. 9-10.

²⁰Lexi moelung, *meode peeliti Kualitatif Badug Rosda karya : 2010*, hlm.hlm. 6.

dilapangan dengan menggali dan mengetahui kondisi sosio-kultural dan budaya pesantren. Pendekatan ini mengharuskan peneliti untuk mengetahui sosial kemasyarakatan, budaya, dan aturan perilaku (*rule behaviour*) dalam masyarakat pesantren. Pendekatan ini dinilai tepat dan perlu untuk memaparkan realitas kehidupan serta membaca permasalahan dalam rangka pembiasaan dan pembentukan karakter siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan penamatan terhadap hal-hal yang diteliti.²¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati secara langsung pembelajaran fikih, baik itu pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, serta berbagai kegiatan keseharian guru maupun siswa terkait pembelajaran berbasis budaya pesantren baik di Sekolah maupun di Asrama Pesantren. Peneliti melakukan observasi pasif dengan ikut hadir dalam beberapa kegiatan namun tidak terlibat aktif secara langsung.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah penggalan informasi yang dilakukan dengantanya jawab, dilakukan dengan sistematis berdasar tujuan

²¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 23.

penelitian.²² Metode ini digunakan peneliti guna mendapatkan informasi secara langsung melalui tanya jawab langsung secara tatap muka, menggunakan google form dan menggunakan aplikasi Whatsup messenger. Aplikasi Media sosial tersebut digunakan apabila kondisi tidak memungkinkan bagi peneliti untuk bertemu tatap muka secara langsung dengan subjek wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini meliputi : 1. Profil Sekolah mencakup dari sejarah sampai visi- misi, kepada Bapak Suwandi selaku Kepala Sekolah, 2. Deskripsi kondisi Guru dan siswa kepada bapak Bisri selaku Kepala TU, 3. Tentang latar belakang Kurikulum Integrasi yang memuat budaya pesantren dan konsepnya kepada bapak Ahmad Naser selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum dan Pengajaran 4. Tentang konsep pembelajaran berbasis budaya pesantren dan penerapannya kepada Ibu Nur Hidayah selaku Guru mata pelajaran Fikih, 5. Tentang Budaya Kepesantrenan meliputi Profil dan Kondisi Asrama, Tata aturan dan kondisi kegiatan di Asrama Pesantren kepada Bapak Choiru Umam dan Ibu Nailatul Muna selaku Pembimbing Asrama Pelajar, 6. Siswa dan siswi Kelas delapan, sebagai Sampel terpilih yang telah mengalami tahap screening data dari wawancara pendahuluan dengan pertanyaan tentang pembelajaran fikih dalam perspektif siswa dan dampak yang mereka alami terkait peningkatan religiusitas. Dengan tujuan supaya peneliti mengetahui secara lebih mendalam terhadap realitas yang

²²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1973), hlm. 139.

berkembang dalam pembelajaran fikih berbasis budaya pesantren yang bisa terungkap melalui pertanyaan. Pertanyaan sekitar konsep dan karakteristik pembelajaran berbasis budaya pesantren, proses maupun implementasinya dan implikasinya terhadap religiusitas siswa diajukan kepada sampel-sampel yang telah dipilih.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan data, penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Operasional teknik ini adalah mengambil data dengan mengambil orang-orang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.²³ Selain itu juga menggunakan teknik *Proporsional Sampling*, yaitu sampel ditentukan dengan memperhatikan jumlah anggota antar kelompok, kelas atau strata dalam populasi, setiap kelompok atau kelas itu terwakili dalam sampel, dan jumlah wakilnya tergantung perbandingan jumlah anggota populasi masing-masing kelompok.²⁴ Sebagai data pendukung, dokumentasi dan studi kepustakaan dipilih sebagai data sekunder. Wawancara dan observasi dalam penelitian ini dilakukan pada siswa-siwi, Kepala, Waka Kurjar, dan Guru mapel di sekolah formal, serta pengurus sekaligus sebagai pembimbing di Asrama Pesantren.

5. Sumber Data

Karena penelitian ini merupakan *Field Research*, sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan hasil observasi.²⁵

²³Ida bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 121.

²⁴Dududgg abdurrahma, *Pengantar metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia kalam semesta; 2003) hlm. 31

²⁵Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, hlm. 121.

Sebagai data pendukung, dokumentasi dan studi kepustakaan dipilih sebagai sumber sekunder.

6. Analisis Data

Untuk mencapai hasil dan kesimpulan yang valid, analisis data menggunakan teknik interpretatif analitik (analisis penafsiran). Moh Soehada,²⁶ mendefinisikan teknik interpretative analitik sebagai teknik analisis data untuk menjelaskan apa yang dikatakan oleh informan dan apa-apa yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok sosial, dan menafsirkan kembali penjelasan dan tingkahlaku tersebut berdasar penafsiran peneliti (analisis etik). Dalam konteks penelitian ini, data yang ditafsirkan adalah realitas dan informasi yang tergalai dari lembaga sekolah formal dan pesantren.

7. Teknik Penulisan

Dalam penulisan tesis ini, digunakan teknik Kate L. Turabian. Penulisan *footnote*, daftar pustaka, kutipan, dan lain sebagainya mengacu pedoman tersebut.²⁷

F. Sistematika Pembahasan

Agar Pembahasan dalam penulisan tesis ini lebih terarah dengan baik dan benar serta mudah untuk dipahami, disusun sistematika sebagai berikut.

Bab pertama berisi pendahuluan sebagai gambaran awal tentang pembahasan dalam penelitian ini. Bab ini berisi latar belakang masalah yang merupakan kegelisahan akademik dari penulis, rumusan masalah yang

²⁶Moh Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Bidang akademik UIN Suka, 2008), hlm. 121.

²⁷Kate L. Turbrian, *A Manual for Writers of term Papers, Theses, and Dissertation*, edisi ke VI, (Chicago dan London: The Univerity of Chiago Press, 1987), hlm. 55.

merupakan pertanyaan-pertanyaan untuk menjawab pokok masalah, kemudian untuk mengetahui *contribution to knowledge* dituliskan tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka sebagai gambaran posisi penyusun, dan metode penelitian, kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk mengarahkan kepada pembaca akan substansi penelitian.

Bab kedua, penelitian ini berisi tentang landasan teori pembelajaran berbasis budaya pesantren serta implikasinya terhadap religiusitas siswa-siswi, untuk dipahami secara komprehensif, akan dibahas konsep pembelajaran berbasis pesantren, terdiri atas dasar filosofis pembelajaran serta budaya pesantren serta religiusitas.

Bab ketiga berisi deskripsi tentang profil sekolah maupun pesantren, keadaan guru dan siswa serta fasilitas pendukungnya.

Bab keempat berusaha menggali konsep pembelajaran fikih berbasis budaya pesantren di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, implementasi pembelajaran, dan implikasinya terhadap religiusitas siswa.

Bab kelima yang merupakan bab terakhir dan penutup dari penelitian ini, terdiri atas dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini terdiri atas tiga butir yang kesemuanya merujuk secara komprehensif kepada permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab pendahuluan.

1. Konsep Pembelajaran fikih berbasis budaya Pesantren ini adalah integrasi kurikulum sekolah formal MTs Nurul ummah dengan kurikulum pesantren, bentuk pembelajaran dari aspek metode menggunakan metode sorogan dan bandongan, serta ceramah. sedangkan dari aspek materi menggunakan referensi dari kitab-kitab pesantren, selain itu habituasi atau pembiasaan dalam praktik ibadah-ibadah tertentu.
2. Implementasi pembelajaran fikih berbasis budaya pesantren tersebut dapat dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Di dalam kelas berbasis kajian kitab, menggunakan metode bandongan dan sorogan, juga menggunakan metode lain yang disesuaikan dengan materi. Untuk evaluasi dengan ujian tulis, ujian praktik dan *qiraatul kutub*. Sedangkan yang diluar kelas dengan menerapkan pembelajaran fikih melalui budaya-budaya pesantren lain. diantaranya, budaya pembiasaan “habituasi” melaksanakan salat berjamaah, melaksanakan ibadah sunah, dan budaya khas pesantren yang lain.
3. Pembelajaran fikih berbasis budaya pesantren berorientasi praktik, pengalaman, dan pembiasaan sehingga tertanam mental positif dalam diri. Oleh karenanya, pembelajaran fikih berbasis budaya pesantren memiliki

implikasi positif terhadap peningkatan religiusitas siswa. Hal ini tercermin dari adanya peningkatan pengetahuan, keyakinan, penghayatan dalam ibadah serta perilaku positif dalam keseharian siswa.

B. SARAN

Berdasar hasil penelitian yang sudah dipaparkan terkait dengan pembelajaran fikih berbasis budaya pesantren di MTs Nurul Ummah, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pesantren beserta dengan segala aturan dan budayanya hendaklah diarahkan dan didayakan untuk mendukung proses pembelajaran, yaitu dengan integrasi kurikulum secara menyeluruh maupun dengan program-program ekstra kurikuler di Sekolah dan di Asrama.
2. Sebaiknya seluruh lembaga pendidikan melakukan program pengembangan Religiusitas atau pengembangan karakter siswa
3. Sebaiknya dilakukan kajian lebih mendalam mengenai pembelajaran berbasis budaya Pesantren guna meningkatkan karakter religius siswa, dan atau supaya mendapatkan strategi yang lebih kompeten.
4. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan tentang pembelajaran berbasis budaya pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Yazid. *Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Logung Pustaka. 2009.
- Ahmad, Dadang. *Sosiologi agama*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Islam Kementerian Agama RI Juni. 2012.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Aziz, Fathul Aminudin. *Manajemen Pesantren*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press. 2014.
- Faizin, Nur. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kitab Kuning di SMK Raudlotul Mubtadiin Nulumsari Jepara*. Program Magister Institut Agama Negeri IAIN Walisongo. 2012.
- Fatchana, Diana Tofan. "*Peningkatan Religiusitas Siswa melalui Budaya Sekolah*". Surabaya. Thesis UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018.
- Fauzi, A. *Internalisasi Nilai-nilai Agama dalam PAI Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Sekolah Umum (Studi Multi Situs di SMP Negeri dan SMP Swasta Kartika IV-8 Malang*. Jurnal AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies. Vol. 2 No. 2. 2017.
- H. Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1993.
- Hadi, I. A. *Peran Penting Psikologi dalam Pendidikan Islam*. dalam *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol 11 No. 2. 2017).
- Hallaf, Abdul Wahab. *Ilmu Usul Fikih*. Jakarta : Pustaka Amani. 2003.
- Hamruni. *Pembelajaran Berbasis Edutainment*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan. 2013.
- Hasan, Said Hamid dkk. "*Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa*". Jakarta : Balitbang Kemendiknas. 2010.
- Hendro, Bobby. "*Eektivitas Kegiatan Ekstra Kurikuler Rohis Dalam Mengembangkan karakter Religius Siswa/I DI SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan*". Tesis. Bengkulu. IAIN Bengkulu. 2021.

- Ikbal, M. *Fiqih Siyisah*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 1992.
- Indrawati, *Perencanaan pembelajaran fisika belajar dan pembelajaran fisika*, Universitas Jember. Juli. 2011.
- Ismail, Faisal. *Paradigma Kebudayaan Islam; Study Kritis dan refleksi Historis*. Yogyakarta; Titian Ilahi Press. 1997.
- Jaenuddin, Ujam. "Studi Religiusitas. Budaya Sunda. dan Perilaku Moral pada Masyarakat Kabupaten Bandung. Jurnal Psikologi Islam dan Budaya. Vol 2. No. 1. 2019.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. 2019.
- Majid, Abdul. "Perencanaan pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru." Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mansir, Firman dan Halim Purnomo. *Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah*. Jurnal AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies. Volume V, Nomor 2, November. 2020.
- Mantra, Ida bagoes. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Marzuki. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Ombak. 2012.
- Mulyasa. E.. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya. 2007.
- Nashori, Fuad dan Rahmi. D.Muharram. *Membangun kreativitas dalam perspektif psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus. 2002.
- Nasih, Ahmad Munjin dan lilik Nur kholidah. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang:Cakrawala Indonesia. 2009.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group. 2014.
- Peraturan Menteri Agama RI. No. 2. Tahun 2008. Tentang Standar Kompetensi lulusan dan Standar isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Roqib, Moh.. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkIs. 2009.
- Rosada, Dicky. "Paradigma Pendidikan Demokratis: sebuah model pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, Jakarta: Kencana. 2004.

- Rusman. *Model- model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Saleh, M. *Strategi Pembelajaran Fiqih dengan Problem-Based Learning*. JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 14 No. 1. 2013.
- Sapriya. *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Rosda Karya. 2009.
- Schunk, Daleh. *Teori-teori Pembelajaran*. terj. Yogyakarta Pustaka Pelajar. 2012.
- Setiawan, Agus. *Pembelajaran Fiqih di lembaga formal. Studi ketuntasan di MTs Pembangunan Kikil Pondok al Fattah Kikil Pacitan*. Program Magister UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang. 2018.
- Setiawan, A. R., Puspaningrum, M., & Umam, K. *Pembelajaran fiqih mu'āmalāt berorientasi literasi finansial*. Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education, Vo. 6 No.2, 2019.
- Siswoyo, Supartono Widyo. *Ilmu Budaya Dasar*. cet. Ke-6 Bogor Selatan: Ghalia Indonesia. 2009.
- Soehada, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Bidang akademik UIN Suka. 2008.
- Soesilo, Tritjahyo Danny. *Teori dan Pendekatan Belajar* Yogyakarta: Ombak 2015.
- Subegjo P.W. dkk. *Panduan PPNU Pondok Pesantren Nurul Ummah*. Yogyakarta: Nurma Media Idea. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif; untuk penelitian yang bersifat eksploratif. enterpretatif. interaktif dan konstruktif*. Bandung. CV Alfabeta. 2017.
- Sukardi, Dewa Ketut dan desak Made semadi. *Kamus istilah Pembangunan Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya :Usaha Nasional 1993.
- Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT.Raja Grapindo Perkasa. 2004.
- Susilo, Slamet. *Strategi guru Pendidikan Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa SMA Negri 3 Yogyakarta*. Surakarta : UMS. 2013 .
- Syaifudin. *Perencanaan pembelajaran fikih kelasVII. berdasar KTSP di MTs N Babadan Baru Sleman Yogyakarta*” Tesis Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007.

- Tanu, I Ketut. *Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah*. (Jurnal Penjaminan Mutu, Vol 2, No 1). 2016.
- Tim Dirjen kelembagaan agama Islam "*Pola pembelajaran di pesantren*" Jakarta: Ditpekapontren Departemen Agama. 2003.
- Triyono, Andi. Faizah Nur atika. *Raushan Fikr*. Vol.4 N. 2. Juli 2004.
- Turbian, Kate L.. *A Manual for Writers of term Papers. Theses. and Disertation*. edisi ke VI. Chicago dan London: The Univerity of Chiago Press. 1987.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.
- Wibowo. *Manajemen Perubahan* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Widianto, Ary. *Sikap terhadap Lingkungan Alam* Tinjauan Islam dalam menyelesaikan masalah lingkungan Makalah Psikologi. Fakultas Kedokteran Prodi Psikologi Universitas Sumatera Utara. 2002.

